

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK

Alfrida Tinus¹, Helmi², Khaeruddin³

alfridatinus@guru.sma.belajar.id¹, helmi@unm.ac.id², khaeruddin@unm.ac.id³

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Minat dan Hasil belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan model pembelajaran konvensional yaitu model Discovery Learning, (2) Perbedaan minat dan hasil belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model Problem Based Learning dengan yang diajar model pembelajaran konvensional yaitu model Discovery Learning. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan posstest only control desaign yang melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA1 dan MIA2 SMAN Urei Faisei dengan jumlah siswa adalah 60, dengan kelas XI MIA1 sebagai kelas Eksperimen dan XI MIA2 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan proses pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar Fisika peserta didik SMAN Urei Faisei Tahun pelajaran 2023/2024. jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Discovery Learning).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Minat Bakat, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu agenda penting nasional dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, berpikir kreatif, bermoral baik, dan berkompetensi di bidangnya untuk memajukan seluruh komponen bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia dalam menunjang pembangunan nasional. Pada abad ke-21 ini, telah terjadi revisi dan pergantian kurikulum sebagai upaya perbaikan pendidikan di Indonesia, termasuk Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada murid.

Pembelajaran merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam aspek pendidikan, guru menjadi tombak utama dari keberhasilan dan kemajuan pendidikan. Guru bermakna pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Kemdikbud, guru adalah sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, serta pemimpin pembelajaran yang berkualitas dan mandiri, yang memiliki peran untuk memberikan ilmu, pemahaman, dan contoh kepada peserta didik.

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bertujuan untuk membangun dan mengorganisasikan pengetahuan dalam bentuk penjelasan-penjelasan yang dapat di uji dan mampu memprediksi gejala alam. Mata pelajaran Fisika daimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, mata pelajaran Fisika SMA/MA bertujuan untuk menambah keimanan peserta didik dengan menyadari hubungan keteraturan, keindahan alam, dan kompleksitas alam jagad raya terhadap kebesaran tuhan yang menciptakannya.

Mata pelajaran ini juga bertujuan untuk menunjukkan perilaku ilmiah dalam aktivitas sehari-hari, menghargai kerja individu dan kelompok, mengembangkan sikap ilmiah, dan menggunakan metode ilmiah untuk merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, serta mengkomunikasikan hasil percobaan. Selain itu, Fisika juga bertujuan mengembangkan kemampuan bernalar, menguasai konsep dan prinsip Fisika, serta memiliki keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil obesrvasi dan Tes awal (Hasil ulangan harian dan ulangan Semester) kelas XI MIA 1 Semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 di SMA Negeri Urei Faisei, hasil belajar Fisika peserta didik sangat rendah, dengan skor rata-rata berada pada rentang nilai 40-60.

| Tabel 1.1 Hasil Belajar | | | | | | |
|----------------------------|----|----|----|----|----|----|
| 50 | 70 | 45 | 75 | 25 | 46 | 65 |
| 75 | 40 | 70 | 70 | 40 | 50 | |
| 50 | 40 | 55 | 73 | 68 | 70 | |
| 40 | 80 | 40 | 50 | 60 | 43 | |
| 40 | 70 | 50 | 50 | 68 | 75 | |

Hanya 32.3% dari 31 peserta didik yang mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar Fisika siswa SMA Negeri Urei Fasei masih sangat rendah.

Menurut Nabillah (2020), rendahnya pencapaian hasil belajar Fisika dapat disebabkan oleh dua faktor: Faktor Internal, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik, dan faktor eksternal, seperti metode guru yang tidak menarik, ketersediaan bahan ajar yang tidak memadai, serta penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Observasi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah mengindikasikan bahwa kurangnya minat belajar peserta didik menyebabkan mereka kurang akhitif dalam pembelajaran, kurang konsentrasi, lebih suka bermain Gadger, dan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton. Guru yang hanya menggunakan model ceramah, tanya jawab, atau memberi catatan membuat peserta didik merasa malas dan kurang konsentrasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 59 Tahun 2014 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran harus sesuai dengan minat bakat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah, perlu ditetapkan pembelajaran berbasis Penyingkapan/Penelitian (Discovery/Inquiry Learning) dan Pembelajaran berbasis projek (Project-Based Learning).

Problem Based Learning Juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis saat peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memahami materi yang disampaikan oleh Gurunya. Minat belajar merupakan aspek psikologis yang mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik dan merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar Fisika. Menurur Slameto (2013), minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa dengan minat tinggi pada suatu pelajaran akan lebih sungguh-sungguh memperhatikan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimyanti dan Muljiono (2006) menekankan bahwa hasil belajar adalah interaksi antara pembelajaran dan tindak mengajar. Menurut Silalahi (2020), peserta didik seringkali menganggap Fisika sulit dipahami dan kurang menarik karena metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah atau pembelajaran langsung. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran inovatif yang dapat, seperti Problem Based Learning (PBL), untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.

Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar dapat dilakukan dengan menerapkan modek pembelajaran PBL =. Menurut Hartati, Muhammad Arsyad, dan Helmi (2019), PBL memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan kemampuan pemahaman materi, fokus pada pengetahuan relevan, mendorong pemikiran kritis, membangun kerja tim dan keterampilan sosial., serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Abidin (2018) Menyatakan bahwa PBL sesuai dengan Tuntutan belajar abad ke-21 yang mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Penelitian sebelumnya oleh Ester Dame & Lia Kristina (2022) menunjukkan bahwa PBL sangat baik dalam meningkatkan minat belajar Fisika siswa. Imam Mahdi (2019) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan PBL terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Arnita Budi Siswanti dan Prof Richardus Eko Indrajid (2022) dalam bukunya "Problem Based Learning" menuliskan bahwa PBL membuat proses pembelajaran lebih menarik, menumbuhkan minat belajar, dan meningkatkan hasil belajar.

Melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, peserta didik dapat terlibat secara intensif dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka terus belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (Quasi Experimental Design) yang melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol, Penelitian dilaksanakan di SMAN Urei Faisei, Kabupaten Waropen, Papua, pada siswa Kelas XI MIA1 dan MIA2 selama Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuannya adalah untuk mengukur pengaruh metode pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti meminta izin dari kepala sekolah serta mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan melibatkan proses pembelajaran sesuai rencana dengan model Problem Based Learning untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol. Tahap akhir melibatkan pengumpulan dan analisis data hasil belajar serta pembuatan laporan hasil penelitian.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu kuisioner atau angket untuk mengukur minat belajar siswa dalam Fisika, tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar Fisika siswa, dan observasi untuk mengamati proses pembelajaran serta interaksi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Instrumentasi yang digunakan terdiri dari angket minat belajar untuk mengukur minat belajar siswa terhadap Fisika, tes kognitif berupa soal-soal yang dirancang untuk menilai hasil belajar Fisika siswa, serta perangkat pembelajaran seperti modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun berdasarkan model Problem Based Learning dan Discovery Learning.

Data dianalisis dengan dua teknik: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data minat belajar dan hasil belajar siswa, termasuk skor ideal, maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Analisis inferensial menggunakan uji ANOVA untuk menguji hipotesis, yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, Adapun rincian analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif Hasil Belajar Fisika

Deskripsi skor hasil belajar peserta didik diperoleh dengan diberlakukan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional Discovery Learning di kelas kontrol seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.

Skor hasil belajar Fisika peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Interval Kriteria | Hasil Belajar | |
|-------------------|---------------|------------------|
| | KELAS KONTROL | Kelas Eksperimen |
| Ukuran Sampel | 30 | 30 |
| Skor Ideal | 30 | 30 |
| Skor Tertinggi | 22 | 27 |
| Skor Terendah | 8 | 12 |
| Rata-rata | 13 | 21,80 |
| Standar Deviasi | 3,44 | 4,11 |

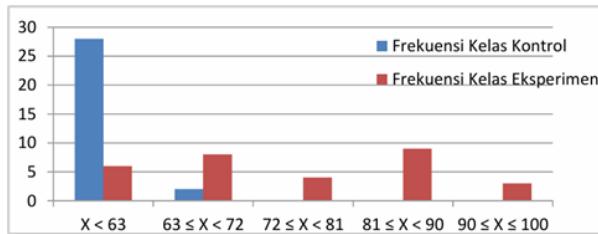
Tabel 1 memberikan informasi bahwa skor maksimal hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor hasil belajar kelas eksperimen. Sedangkan skor minimal diperoleh hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Dimana nilai rata-rata kelas kontrol adalah 13 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 21,8 serta Standar deviasi 3,14 kelas kontrol dan 4,11 untuk kelas eksperimen. Selanjutnya diajukan tabel distribusi frekuensi hasil belajar Fisika peserta didik seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika

| Interval Kriteria | Hasil Belajar | | | | Kategori |
|-------------------|---------------|------------|-----------|------------|---------------|
| | KONTROL | Eksperimen | Frekuensi | Persentase | |
| 90 ≤ X ≤ 100 | 0 | 3 | 10 | 30 | Sangat Baik |
| 81 ≤ X < 90 | 0 | 9 | 30 | 30 | Baik |
| 72 ≤ X < 81 | 0 | 4 | 13,3 | 13,3 | Cukup |
| 63 ≤ X < 72 | 2 | 6,67 | 8 | 26,7 | Kurang |
| X < 63 | 28 | 93,33 | 6 | 20 | Sangat Kurang |
| | 30 | | 30 | | |

Tabel 2 memberikan informasi mengenai distribusi frekuensi hasil belajar Fisika. Dimana diperoleh pada kelas kontrol terdapat 28 peserta didik atau 93,33% masuk dalam kategori sangat kurang dan 2 peserta didik atau 6,67% masuk dalam kategori kurang. Pada kelas eksperimen terdapat 3 peserta didik atau 10% masuk dalam kategori sangat baik, 9 peserta didik atau 30% masuk dalam kategori baik, 4 peserta didik atau 13,3% masuk dalam kategori cukup, 8 peserta didik atau 26,7% masuk dalam kategori kurang dan 6 peserta didik atau 20% masuk dalam kategori sangat kurang. Dengan demikian secara keseluruhan skor nilai hasil belajar peserta didik pada kelas Eksperimen berada pada kategori baik sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan tabel 4.2 dibuatkan diagram distribusi skor hasil belajar Fisika kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kategori skor hasil belajar Fisika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2) Analisis Deskriptif Minat Belajar Fisika.

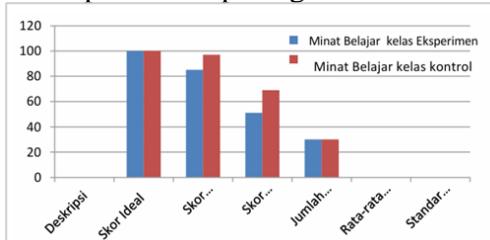
Minat belajar Fisika baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diukur sebelum kelas diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud yaitu penerapan model pembelajaran problembased learning pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, hasil belajar Fisika peserta didik diukur dari tes evaluasi yang diberikan. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah penerapan melalui Model Problem Based dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.

Skor Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

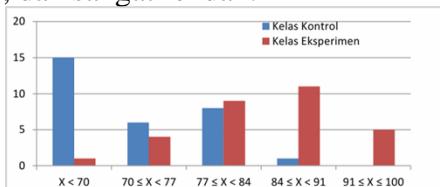
| Deskriptif | MOTIVAS | |
|---------------------|-------------|---------------------|
| | I KONTRO | Motivasi_Eksperimen |
| Skor Ideal | 100 | 100 |
| Skor Maksimum | 85 | 97 |
| Skor Minimum | 51 | 69 |
| Jumlah Sampel | 30 | 30 |
| Rata-rata | 69,77 | 83,60 |
| Standar Deviasi (S) | 8,72 | 6,99 |

Tabel 3 memberikan informasi mengenai minat belajar Fisika peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana skor maksimum minat belajar Fisika kelas eksperimen 97 dimana lebih besar dibandingkan kelas kontrol 85. Sedangkan skor minimum kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Selain itu rata-rata skor kelas kontrol adalah 69,77 dan kelas eksperimen 83,60. Standar deviasi kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Adapun diagram Skor Minat Belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. Grafik diagram Skor Minat Belajar peserta didik kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Tahap selanjutnya adalah melihat tabel kecenderungan skor variabel minat belajar yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.



Gambar 3. Grafik Kategorisasi Minat Belajar Fisika Kelas Eksperimen Kelas Kontrol

Grafik histogram 3 di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen untuk kategori skor minat belajar Fisika sangat tinggi. Dengan demikian maka minat belajar peserta didik SMA Negeri Urei Faisei pada kelas kontrol termasuk kategori sangat rendah sedangkan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi.

3) Analisis Inferensial

Analisis Inferensial yang digunakan adalah uji lanjut analisis anava untuk 66 mengetahui adanya perbedaan rerata yang signifikan antara dua kelompok. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 melalui uji independent sample t test (uji-t) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji-t dilakukan untuk melihat adanya perbedaan minat belajar dan hasil belajar Fisika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rangkuman data hasil uji-t dari hasil belajar Peserta Didik diperlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4.

Hasil Uji t Hasil belajar Peserta Didik

| Hasil Belajar | SIG. (2-TAILED) | Mean Difference | Std. Error Difference |
|-----------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| Equal Variances Assumed | 0,0001 | 8,800 | 0,980 |
| Equal Variances not Assumed | 0,0001 | 8,800 | 0,980 |

Tabel 4. menunjukkan nilai sig adalah $0,0001 < 0,05$ sehingga ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis ke dua. Dari Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 5.

Hasil Uji t Minat belajar Peserta Didik

| Hasil Belajar | SIG. (2-TAILED) | Mean Difference | Std. Error Difference |
|-----------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| Equal Variances Assumed | 0,0001 | 13,833 | 2,041 |
| Equal Variances not Assumed | 0,0001 | 13,833 | 2,041 |

Tabel 5. menunjukkan nilai sig $0,0001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

B. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan minat belajar Fisika peserta didik yang diajar dengan model Problem Based Learning dari pada peserta didik yang diajar dengan model Discovery Learning sebagai model pembelajaran konvesional.

$$H_0: \text{Jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tebel}}$$

$$H_1: \text{Jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tebel}}$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan minat belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model Problem Based Learning dan model pembelajaran konvensional (Discovery Learning).

H_1 : Terdapat perbedaan minat belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model Problem Based Learning dan model pembelajaran konvensional (Discovery Learning).

Berdasarkan analisis dan uji t dapat dilihat pada Tabel 5, pada hipotesis pertama, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara keseluruhan proses pembelajaran problembased learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat

belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Discovery Learning).

2. Terdapat perbedaan hasil belajar Fisika peserta didik yang diajar dengan model Problem Based Learning dari pada peserta didik yang diajar dengan model Discovery Learning sebagai model pembelajaran konvesional.

$$H_0: Jika F_{hitung} < F_{tebel}$$

$$H_1: Jika F_{hitung} > F_{tebel}$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model Problem Based Learning dan model pembelajaran konvensional (Discovery Learning).

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model Problem Based Learning dan model pembelajaran konvensional (Discovery Learning).

Berdasarkan analisis dan uji t dapat dilihat pada Tabel 4. menunjukkan bahwa pada hipotesis kedua, diperoleh H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara keseluruhan proses pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Discovery Learning).

Pembahasan

- Minat Belajar Peserta Didik

Model PBL yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu merangsang dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa skor minat belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata skor minat belajar peserta didik di kelas eksperimen juga lebih tinggi, menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan minat belajar.

- Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis skor Hasil belajar peserta didik menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen juga lebih tinggi, dengan lebih banyak peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar.

- Perbedaan Minat Belajar Fisika Peserta Didik

Validasi Instrumen minat belajar dilakukan oleh dua pakar dan uji lapangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya proses pembelajaran PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis masalah mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan.

- Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik

Validasi soal hasil belajar dilakukan, dan data dianalisis untuk homogenitas, normalitas, dan reliabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya OBL memiliki Pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dibandingkan dengan Discovery Learning. Hasil belajar tidak hanya mencakup ranah kognitif tetapi juga psikomotorik. Model PBL membantu peserta didik mengembangkan pemikiran mereka, memecahkan masalah, dan menjadi pembelajaran mandiri, sehingga merangsang keterampilan belajar yang bersifat nosklastik.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Suleman (2011:14) yang menyatakan bahwa PBL menggunakan berbagai kecerdasan untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan kompleksitas, sehingga merangsang berpikir tingkat tinggi. Herlinda (2017) juga

menemukan bahwa PBL dengan pendekatan saintifik meningkatkan minat dan hasil belajar Fisika. Penelitian ini diperkuat dengan buku "Problem Based Learning" oleh Arnita Budi Siswanti dan Prof Richardus Eko Indrajid (2022), yang menyatakan bahwa PBL membuat pembelajaran menarik, menumbuhkan minat belajar, dan meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta hasil analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model Problem Based Learning termasuk dalam kategori tinggi
2. Minat belajar Fisika peserta didik SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model pembelajaran konvensional yaitu model Discovery Learning termasuk dalam kategori sangat rendah.
3. Hasil belajar Fisika peserta didik SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model Problem Based Learning berada pada kategori baik.
4. Hasil belajar Fisika peserta didik SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model pembelajaran (Discovery Learning) sebagai model pembelajaran konvensional berada pada kategori sangat kurang.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar Fisika peserta didik di SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model Problem Based Learning.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar Fisika peserta didik SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model pembelajaran konvensional yaitu model Discovery Learning.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Fisika peserta didik SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model Problem Based Learning.
8. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Fisika peserta didik SMA Negeri Urei Faisei yang diajar dengan model pembelajaran konvensional yaitu model Discovery Learning.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Model pembelajaran Problem Based Learning dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Fisika untuk dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebagai komponen penting dalam kemampuan berfikir yang dituntut dalam kompetensi abad -21.
2. Penerapan model pembelajaran dalam kelas hendaknya dapat menumbuhkan minat belajar Fisika peserta didik sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Sangat penting membangun kedisiplinan dan kebersamaan dalam pembelajaran sehingga apa yang diharap dapat tercapai serta bagi peneliti yang berminat mengembangkan penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan dalam penelitian ini sehingga dapat menyempurnakan hasil yang diperoleh dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan khususnya bidang Fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis H., 2022. *Hermanis.com*. <https://hermananis.com/>, diakses Desember 2023.
Ariani N., 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Rantauprapat: Widina Bhakti Persada
Bandung
Arikunto, S., 2013. Dasar– dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: BumiAksara.

- Astuti, M. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aziza N. F., M. Arsyad, Helmi, 2019. *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model PBI (Problem Based Instruction) Berbantuan Media Powerpoint Pada Peserta Didik Kelas XD1 SMK Negeri 1 Parepare*. Artikel Pendidikan Fisika: UNM
- Budi .A., R. Eko Indrajit. 2022. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: ANDI
- Budi M. I., K. Agus. 2016. *Buku Pedoman Problem Based Learning (PBL)*. Universitas Udayana. Bali.
- Dalem, I. Putu Agastya. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Materi Hukum Newton Tentang Gerak*. Jurnal Pembelajaran Fisika.5 (3): 10-11.
- Desti A., 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*. Jurnal Pembelajaran Fisika: FKIP Universitas Lampung
- Dewi S., 2019. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber gempol Tulungagung*. Tulungagung: IAIN
- Dewi S., 2023. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Materi Gelombang Bunyi Kelas XI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek*. Universitas Islam Indonesia. Tulung Agung.
- Eka, A. S., Khaeruddin, 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Fisika: UNM.vol 3, no.2
- Fiqa F., 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Proses Sains Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 12 Parepare*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, O., 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta Gustina Cinta, R. A. Sani, 2019. *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus Di SMA Negeri 20 Medan*. INPAFI: Medan
- Hartati, M. Arsyad, Helmi, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Proses Sains Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 12 Parepare*. Jurnal Pendidikan Fisika: UNM.
- Hartati. M, M. Arsyad, H. Helmi, 2019 *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Proses Sains Fisika Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 12 Parepare*. Jurnal Pendidikan Fisika: UNM
- Helmi, A. Pada, M. Ma'ruf 2024. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V UPTD SPF SDN 42 Turungeng Lappae*. Jurnal Pendidikan Fisika: UNM.
- Herlinda, E. S., E. Risdianto. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis di SMAN 1 Lebong Sakti*. Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 1. No. 1,
- Intang B.,Triyanto P., Itha Deviana. 2021. *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang Tua & Minat Belajar Siswa*. Makassar: Global- RCI_Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. 2019. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Julita, 2022. *Pengembangkan E-modul Fisika menggunakan Model PBL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Biak. Tesis: UNCEN. Jayapura
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan).Tersedia:<https://kbbi.web.id/pengaruh>,Diakses pukul 22:30 tanggal 26 November2023.
- Muhajirin, M. Arsyad, M. Tawil 2020. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Prestasi terhadap Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik SMA Negeri Se- Kota Makassar*. Artikel Pendidikan Fisika: UNM
- Mustamin. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) dan Minat Belajar Fisika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 5 Barru*. Tesis: Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Nyoman Ni Parwati, I Putu Pasek, R. Ayu Apsari. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja:

Rajawali Pers.

- Payadnya A., I P. Ade, 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Petrus S., 2022. *Modul 1.1 Pendidikan Guru Penggerak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tehnologi.
- Rahmayani N., M. Sidin, Helmi, 2024. *Hubungan Motivasi dan minat dengan Hasil belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri Makassar*. Jurnal Jurnal Pendidikan Fisika: UNM.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajaawali Pers.
- Sergio, Alfrina, Hiskia, 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipt
- Sudjana, N., 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutirman. 2013. Media dan Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu`
- Toeti A.R. H, 2023. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipas (Fisika) Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 1 Bone*. Universitas Negeri Makassar: Makassar
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Direktorat Pembina SMA. 2016. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Unit Penjaminan Mutu Fakultas Hukum Universitas Udayana.2016. *Buku Pedoman Problem Based Learning (PBL)*. Denpasar: Universitas Udayana
- Wahyuni S., A. Nasar, M. Umbu. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika Volume 5 Nomor 2: EduFisika.